



**EKOFEMINISME DALAM NOVEL “SI ANAK PEMBERANI” KARYA  
TERE LIYE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

**OLEH:**

**YULIA NELFITA**

**166210607**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EKOFEMINISME DALAM NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* KARYA TERE  
LIYE

Dipersiapkan Oleh

Nama : Yulia Nelfita  
N P M : 166210607  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing  
Pembimbing Utama

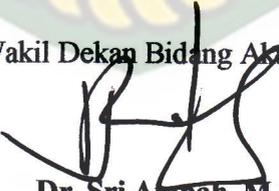
  
**Noni Andriyani, S.S., M.Pd**  
NIDN 1011068304

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Annah, M.Si**  
NIDN 0007107005

SKRIPSI

EKOFEMINISME DALAM NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* KARYA TERE  
LIYE

Dipersiapkan dan disusun oleh

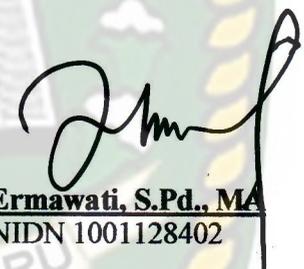
Nama : Yulia Nelfita  
N P M : 166210607  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Pembimbing Utama**

**Anggota Tim**

  
**Noni Andrivani, S.S., M.Pd**  
NIDN 1011068304

  
**Dr. Sudirman Shomary, MA**  
NIDN 0010056502

  
**Ermawati, S.Pd., MA**  
NIDN 1001128402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Annah, M.Si**  
NIDN 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Yulia Nelfita

NPM : 166210607

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

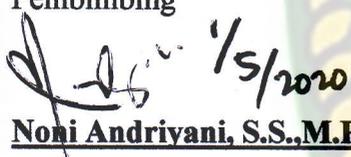
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Ekofeminisme dalam Novel *Si Anak Pemberani Karya Tere Liye***", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 April 2020

Pembimbing

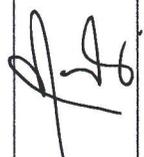
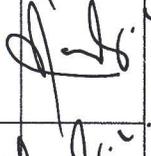
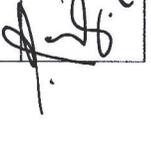
 1/5/2020  
**Noni Andriyani, S.S., M.Pd.**

NIDN 1011068304

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Yulia Nelfita  
NPM : 166210607  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)  
Pembimbing : Noni Andriyani, S.S., M.Pd.  
Judul Skripsi : Ekofeminisme dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	15 Oktober 2019	Acc Judul Proposal	
2	28 Oktober 2019	Perbaikan: 1. Latar belakang 2. Kata Pengantar 3. Penelitian relevan 4. Tujuan penelitian 5. Ruang lingkup 6. Sistematika penulisan	
3	05 November 2019	Perbaikan: 1. Teori 2. Penggunaan jurnal 3. Perbaikan EYD 4. Teknik analisis data	
4	7 November	Perbaikan: 1. Konjungsi 2. Mengutip Paragraf	
5	9 November 2019	Perbaikan: 1. Perbanyak teori 2. Perbaikan Metodologi	
6	11 November 2019	Perbaikan : 1. Kalimat koheren 2. Konjungsi 3. Penggunaan EYD	
7	13 November 2019	Perbaikan: 1. Kalimat koheren dan konjungsi	

8	14 November 2019	Acc Seminar Proposal	
9	21 Februari 2020	Perbaikan: 1. Tabel data 2. Mendudukan Teori	
10	26 Februari 2020	Perbaikan: 1. Memahami cara menganalisis	
11	2 Maret 2020	Perbaikan: 1. Membuat tabel rincian analisis data 2. Interpretasi data	
12	10 Maret 2020	Perbaikan: 1. Analisa data harus memahami ejaan dan perhatikan kembali struktur kalimat	
13	18 Maret 2020	Perbaikan: 1. Menegaskan point-point inti tiap aliran	
14	20 Maret 2020	Perbaikan: 1. Setiap ide meruncing kepada hal-hal yang menunjang aliran	
15	25 Maret 2020	Perbaikan: 1. Mengaitkan dengan jurnal setiap data yang didapat	
16	8 April 2020	Perbaikam: 1. Kesimpulan tiap data dikerucutkan 2. Kesimpulan 3. Abstrak 4. Interpetasi data	
17	30 April	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 1 Mei 2020

Dekan FKIP LIR



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yulia Nelfita

NPM : 166210607

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 27 April 2020

Saya menyatakan,

  
Yulia Nelfita

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi penelitian yang berjudul “Ekofeminisme dalam Novel *Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi dan komperhensif serta pendaftaran wisuda.
3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga proposal yang berjudul “Ekofeminisme Dalam Novel *Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*” dapat penulis selesaikan.

4. Orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan do'a yang tiada terkira.
5. Yolanda Stepy, Laras Pratiwi, kakak Desi Mia Octavia, Widya Hertati, Jumi Fransisca, Fatmalia, Abang Eko Efryanto, Abang Wahyu, Nurbaitimanjo, tim ekofeminisme, keluarga sastra, keluarga wacana terus, keluarga gas terus, keluarga teman rasa pacar, keluarga kb syariah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan dan kakak-kakak tingkat yang sudi memberikan beberapa masukan untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis mengucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesehatan jasmani dan roahni kepada penulis. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

**"Hal Pertama yang Ingin Saya Lakukan Setelah Ini Selesai  
Adalah Memeluk Mamak Saya"**

Pekanbaru,.....2020

**Yulia Nelfita**  
NPM. 166210607

<b>DAFTAR ISI</b>	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	7
1.2 <i>Tujuan</i> .....	7
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i> .....	7
1.3.1 Pembatasan Masalah .....	7
1.3.2 Penjelasan Istilah .....	8
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i> .....	9
1.4.1 Anggapan Dasar .....	9
1.4.2 Teori .....	9
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i> .....	15
1.5.1 Sumber Data.....	15
1.5.2 Data .....	16
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> .....	16
1.6.1 Metode Pengumpulan Data .....	16
1.6.2 Jenis Penelitian.....	16
1.6.3 Pendekatan Penelitian .....	17
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	17
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i> .....	18

**BAB II PENGOLAHAN DATA**

2.1 *Deskripsi Data*.....20  
2.2 *Analisis Data*.....30

**BAB III KESIMPULAN**

3.1 Kesimpulan.....56

**BA IV Hambatan Dan Saran**

4.1 *Hambatan*.....57  
4.2 *Saran*.....57

**DAFTAR PUSTAKA**.....58

**LAMPIRAN**.....61



**Yulia Nelfita.** 2020. *Skripsi. Ekofeminisme Dalam Novel Si Anak Pemberani*  
Karya Tere Liye

---

## **ABSTRACT**

This research is motivated by a number of things including the lack of studies on ecofeminism in Indonesian novels, even in FKIP UIR, there are no studies with ecofeminism theory. Some ecofeminism studies that have been conducted have always been conducted on novels written by women while ecofeminism research written by men has not yet existed. Based on this, the problem described in this study is "What is the ecofeminism in the novel *The Brave Boy* by Tere Liye?". The theory used is the theory of ecofeminism Tong includes (1) natural ecofeminism (2) spiritual ecofeminism (3) socialist ecofeminism. The approach used is a qualitative approach, the type of research used is library research. The method used is descriptive method, the technique used is the Hermeneutic technique. The results showed that there was a flow of ecofeminism in the novel *The Child of the Brave* by Tere Liye. The dominant ecofeminism flow is natural ecofeminism because basically women do have a closeness to nature. On the contrary, the least flow is the flow of spiritualist ecofeminism because in the present time the spiritualist closeness to nature is considered a mystical thing that is no longer believed by the public.

**Keywords:** Ecofeminism, Natural Ecofeminism, Socialist Ecofeminism, Spiritual Ecofeminism, Novel Tere Liye

**Yulia Nelfita.** 2020. *Skripsi.* Ekofeminisme Dalam Novel *Si Anak Pemberani*  
Karya Tere Liye

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya masih sedikitnya kajian ekofeminisme dalam novel-novel Indonesia bahkan di FKIP UIR belum terdapat penelitian dengan teori ekofeminisme. Beberapa Penelitian ekofeminisme yang sudah pernah dilakukan selalu dilakukan terhadap novel-novel yang dikarang oleh perempuan sementara penelitian ekofeminisme yang dikarang oleh laki-laki belum ada. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye?”. Teori yang digunakan adalah teori ekofeminisme Tong meliputi (1) ekofeminisme alam (2) ekofeminisme spiritualis (3) ekofeminisme sosialis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Teknik yang digunakan adalah teknik Hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Aliran ekofeminisme yang dominan adalah aliran ekofeminisme alam karena pada dasarnya perempuan memang memiliki kedekatan dengan alam. Sebaliknya, aliran yang paling sedikit adalah aliran ekofeminisme spiritualis karena pada zaman sekarang kedekatan secara spiritualis dengan alam dianggap hal mistis yang tidak lagi dipercayai oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Ekofeminisme, Ekofeminisme Alam, Ekofeminisme Sosialis,  
Ekofeminisme Spiritualis, Novel Tere Liye

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 *Latar Belakang dan Masalah***

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan karya yang mampu melatih keterampilan berbahasa secara komunikatif. Di samping melatih keterampilan berbahasa, karya sastra juga dapat menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia bahkan mampu mengembangkan pribadi pembentukan watak yang memberi kepuasan. Karya sastra dijadikan tolok ukur atau cermin dari masyarakat, alam, dan sosial. Oleh sebab itu, dunia sastra terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Suatu karya sastra tidak terlepas dari pengarang, melalui suatu karya itulah nantinya seorang pengarang mampu mengutarakan permasalahan yang terjadi di lingkungan ataupun yang terjadi di alam semesta.

Alam semesta menggambarkan keseluruhan yang ada di bumi. Segala yang ada di bumi sudah sewajarnya manusia yang menjaga. Bahkan, segalanya diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dengan sempurna. Tugas dari umat manusia adalah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Akan tetapi, kenyataannya saat ini alam tidak bersahabat dengan manusia. Keadaan ini terjadi karena adanya keserakahan dari beberapa manusia, yang lebih mengedepankan keegoisan dibanding keselamatan alam dan manusia itu sendiri.

Keserakahan dan keegoisan manusia menjadikan alam sekitar tercemar. Keegoisan manusia yang mendoktrin bahwa dirinya yang memiliki bumi ini menjadikan alam mengalami ketidakstabilan. Oleh banyaknya kegiatan eksploitasi

alam seperti penambangan pasir, penebangan hutan untuk dijadikan lahan sawit dan penangkapan ikan menggunakan pukat harimau. Banyaknya penambangan yang terjadi akan berdampak kerusakan lingkungan. Apabila penambangan terus dilakukan akan terjadi erosi. Potensi terjadinya longsor sangat jelas, kurangnya debit air dan rusaknya jalan.

Masalah yang terjadi di lingkungan ini, biasanya dikaji dan dipelajari dalam ilmu geografi, dan pertanian. Tetapi saat ini, masalah lingkungan dikaji oleh hampir seluruh bidang ilmu, diantaranya ilmu sastra. Dalam kegiatan ilmu sastra dikenal beberapa bidang kajian yang mengaitkan antara sastra dan lingkungan seperti sastra ekologi dan ekofeminisme.

Endraswara (2016:5) menyatakan bahwa sastra ekologi adalah pesan pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologis. Dalam gerakan feminis yang mengusung kesetaraan penyelamatan lingkungan, gerakan yang berusaha menciptakan dan menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan berbasis feminitas. Perempuan yang berupaya mencegah atau setidaknya menciptakan lingkungan alam yang nyaman dan asri (Erlanda dalam Endraswara, 2016:35).

Ekofeminisme adalah kumpulan dari bentuk permasalahan yang terjadi di bumi. Oleh karena itu, tidak terlepas dari perempuan dan alamnya, aliran ini sangat menunjukkan bagaimana hubungan yang terjadi di bumi, baik dengan alam, dan penindasan yang dilakukan oleh lelaki. Ekofeminisme ini yang

dijadikan tolok ukur untuk menjawab semua hal yang ada di bumi dan sangat erat kaitannya dengan alam serta perempuan.

Tong ( dalam Wiyatmi, 2017:5) menyatakan bahwa ekofeminisme adalah pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan. Ekofeminisme diperkenalkan oleh Francoise d' Eaubonne *Le Feminisme ou la mort (Feminisme atau kematian)* yang terbit pertama kali 1974. Ekofeminisme menjadi jembatan untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu, ekofeminisme berhubungan dengan semua bentuk penindasan manusia. Ekofeminisme selalu memandang bahwa perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam. Ada beberapa novel yang terdapat ekofeminisme di dalamnya. Dari sejumlah hasil penelitian, diketahui bahwa novel-novel tersebut menggambarkan kembali fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk fenomena krisis alam, lingkungan hidup, baik langsung maupun tidak langsung.

Tarigan (dalam Purba, 2019:62) menyatakan bahwa novel berasal dari kata latin, yaitu *noveltus* yang diturunkan dari kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru jika dibandingkan puisi dan drama. Nurgiyantoro (dalam Purba, 2019:62) istilah *novella* mengandung arti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek.

Berdasarkan pendapat awal terhadap novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. penulis menemukan aliran ekofeminisme di dalamnya. Adapun contoh kutipannya sebagai berikut:

“Inilah rencanaku empat hari terakhir, melakukan sabotase operasi tambang pasir dengan mengempiskan ban-ban truknya. Sepele memang dan mungkin tidak berpengaruh banyak. Tapi itu lebih baik dibanding hanya mengomel. Setidaknya rencana kami akan mengirimkan simbol perlawanan kepada mereka (Tere Liye, 2018:153)”.

Dari kutipan novel di atas dapat dilihat bagaimana bentuk perlawanan Eliana dan beberapa kawannya untuk mencegah operasi tambang pasir di desanya. Mereka tidak ingin hanya berdiam diri dan hanya melihat proses pertambangan itu berlangsung. Oleh karena itu, mereka berusaha mempertahankan apa yang kampung mereka miliki. Eliana membawa pengaruh besar dalam mengusir penambang pasir di kampungnya.

Dari dasar pemikiran dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Dipilihnya penelitian ini dilandasi beberapa alasan. Pertama, penelitian ekofeminisme merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, untuk membuktikan bahwa di Indonesia pembahasan ekofeminisme sudah dibahas dalam beberapa novel, hanya saja novel-novel tersebut terbatas pada novel yang penulisnya perempuan. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk membuktikan ekofeminisme dalam novel yang ditulis oleh penulis laki-laki yakni Tere Liye. Ketiga, penelitian ini penting untuk dilakukan karena isu perempuan masih sering diperbincangkan di berbagai forum.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, diantaranya: Moh Badrus Solichin, dengan judul “Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa Oleh Antroposentrisme kapitalis: Kajian Ekofeminisme Dalam Novel *Tanah Tabu* “. Di program studi pendidikan bahasa

dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Fakultas Sastra Kediri. Teori yang digunakan adalah teori ekofeminisme menurut Vandana Shiva. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kapitalis terhadap alam dan tokoh perempuan dalam novel *Tanah Abu* mengakibatkan kehancuran tatanan alam lembah Baliem. Kehadiran Mabel sebagai pelaku perlawanan dikarenakan entitas dirinya sebagai perempuan suku Dani yang melahirkan alamnya sebagai wujud leluhur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teori ekofeminisme. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang dikaji. Objek penelitian Solichin adalah novel *Tanah Abu* karya Anindita S. Thayf, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian Aquarini Priyatna. Dengan Judul “Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan Di Bandung”. Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Teori yang digunakan adalah teori Warren. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan yang sederhana dan melahirkan perubahan lingkungan atau setidaknya mengubah perilaku segelintir orang. Ketiga wanita itu merupakan aktivis ekofeminisme yang berorientasi pada pergerakan perempuan dan lingkungan. Ketiganya menunjukkan bahwa pengalaman domestik/feminisme mereka bergerak untuk mengatasi dan memperbaiki lingkungan yang ada di sekitar mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu

sama-sama menggunakan teori ekofeminisme. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang dikaji. Objek penelitian Priyatna adalah perempuan di Bandung, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Penelitian lainnya adalah penelitian Tri Marhaeni Pudji Astuti. Dengan judul “Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan”. Di Universitas Negeri Semarang. Teori yang digunakan adalah teori Karen J Warren. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masyarakat dituntut untuk lebih peduli kepada lingkungan, sosial, dan pola pikir serta peduli terhadap alam. Jangan pernah merugikan alam sekalipun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teori ekofeminisme. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek yang dikaji. Objek penelitian Astuti adalah perempuan, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

### **1.1.2 Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye?”

### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis, menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menyimpulkan ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye masuk ke dalam ruang lingkup kritik sastra. Endraswara (2013:6) menyatakan bahwa kritik sastra merupakan bentuk keyakinan yang penuh dengan pertimbangan. Getalt menyatakan bahwa memahami karya sastra, seperti memahami manusia sedikit demi sedikit. Kesan yang timbul dari penghayatan secara total ini merupakan kesan yang hidup dan menyeluruh (*Ganzheit*).

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup di atas masalah penelitian ini dibatasi pada aliran ekofeminisme meliputi : ekofeminisme alam, ekofeminisme spiritualis, ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme alam memandang bahwa perempuan dan alam itu setara. Ekofeminisme spiritualis yaitu peran perempuan terhadap produksi biologis. Ekofeminisme sosialis berupaya untuk menghilangkan penindasan antara hubungan perempuan dan alam.

#### **1.3.2 Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Ekologi adalah sebuah sistem yang disebut ekosistem (Bennett dalam Endraswara, 2016:2)
- 1.3.2.2 Sastra ekologi adalah sebuah bentuk pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologi dalam suatu karya sastra (Endraswara, 2016:5).
- 1.3.2.3 Feminisme adalah bentuk perlawanan terhadap laki-laki sebagai yang berkuasa dalam ranah publik (Rueda, 2007:3).
- 1.3.2.4 Ekofeminisme adalah salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang saling keterkaitan antara perempuan, alam dan lingkungannya (Tong dalam Wiyatmi, 2017:5).
- 1.3.2.5 Ekofeminisme alam adalah alam dan perempuan itu setara. Bahkan mampu mendorong kehidupan dan hubungan yang lebih baik dibanding lelaki, termasuk nilai kebudayaan dan tradisional (Tong dalam Wiyatmi, 2017:8).
- 1.3.2.6 Ekofeminisme spiritualis adalah aliran yang berpusat di bumi, mencoba membenarkan bahaya yang disebabkan oleh manusia terhadap alam (Wiyatmi, 2017:8).
- 1.3.2.7 Ekofeminisme sosialis adalah aliran yang berusaha memotivasi serta bekerja sama dalam menghilangkan penekanan yang terjadi terhadap hubungan antara perempuan dan alam (Tong dalam Wiyatmi, 2017:9).
- 1.3.2.8 Novel adalah sebuah karya fiksi yang panjangnya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro dalam Purba, 2010:62).
- 1.3.2.9 Novel *Si Anak Pemberani* adalah novel Indonesia yang diterbitkan oleh Republika, pada tahun 2018 jumlah halaman 420 halaman dan terdapat 31

bab. Novel ini berkisah tentang kehidupan perkampungan. Perjuangan seorang Eliana wanita tangguh dalam mempertahankan alam. Novel ini ditulis oleh Tere Liye yang bernama asli Darwis.

#### **1.4 Anggapan Dasar dan Teori**

##### **1.4.1 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah terdapatnya ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

##### **1.4.2 Teori**

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk beberapa referensi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data mengenai aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye ini adalah menurut beberapa ahli, Tong, dkk, serta teori pendukung lainnya.

##### **1.4.2.1 Ekologi**

Ekologi merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Menciptakan kondisi yang stabil dan sewajarnya manusia yang merawat lingkungan. Lingkungan dan manusia memegang peranan penting.

Paling tidak lingkungan akan memengaruhi hubungan timbal balik antar makhluk satu dengan yang lainnya.

Bennet (dalam Endraswara, 2016:2) menyatakan bahwa ekologi manusia itu adalah sistem yang disebut ekosistem. Ekologi memandang bahwa ekologi sudah sewajarnya bersahabat dengan lingkungan yang melibatkan alam sebagai pusat pembelajaran. Di dalamnya banyak membahas hubungan antar manusia dan alam itu sendiri.

#### **1.4.2.2 Sastra Ekologi**

Sastra ekologi merupakan kajian tentang pola hubungan yang di dalamnya saling berhubungan antara sudut pandang ekologi dan sastra. Di mana keduanya saling mengkaji hubungan antara makhluk hidup satu dengan yang lain. Seperti hewan, tumbuhan, manusia, dan lingkungan. Secara garis besar ekologi membahas tentang bagaimana ketergantungan semua makhluk hidup. Ketergantungan antar makhluk hidup menjadikan setiap individu membawa proses perubahan di bumi. Manusia yang memiliki kelebihan dan kesempurnaan mampu mensejahterakan alam dan harus tetap belajar memahami lingkungannya.

Sastra ekologi adalah bagian dari ekologi sastra. Dikatakan ekologi sastra sebab di dalamnya mengungkapkan ekologis dalam sastra. Sastra selalu berkaitan dengan alam itu sendiri, pembahasan sastra ekologis menekankan pada pengajaran makna. Oleh karena itu, lingkungan tidak bisa dipisahkan dari manusia begitu juga sastra selalu dikaitkan dengan lingkungan. Pengkaji ekologi sastra tetap

optimis mampu menemukan makna pada setiap karya sastra (Endraswara, 2013:1).

Bennet (dalam Endraswara, 2016:2) menyatakan bahwa ekologi manusia itu sebuah sistem, yang disebut ekosistem. Sastra berada dalam ekosistem, pada dasarnya tidak terlepas dari lingkungan. Sastra hidup di antara sistem ekologi, sastra pun membentuk sistem sastra. Ekologi budaya dan ekologi sastra kurang lebih sejajar dengan ekologi manusia. Tidak sedikit bahwa sastrawan sering menggunakan diksi hutan, laut, pohon, dan lain-lain dalam karya mereka. Ekologi dan sastra memang dua hal yang berbeda. Sastra butuh ekologi, sastra butuh lingkungan. Sastra berada dalam ekosistem, memang berada di antara lingkungan. Sastra hidup di antara sistem ekologi. Ekologi sastra adalah hubungan yang timbal balik di dalamnya ada unsur pembangunan sastra dengan lingkungan. Ekologi menduduki suatu ekosistem. Ekosistem nanti yang melahirkan karya sastra (Endraswara, 2016:127).

#### **1.4.2.3 Feminisme**

Feminisme merupakan bentuk perlawanan yang dapat dilakukan dengan suatu cara atau aksi. Perlawanan ini memerlukan kesadaran kritis dengan teliti dan cermat, jika perempuan merasa dirinya mengalami penindasan. Perempuan dapat mempertanyakannya, meminta pertanggung jawaban atau mengambil aksi untuk merubah keadaan. Teori ini merupakan teori yang meminta persamaan derajat mereka dengan laki-laki.

Rueda (2007:3) menyatakan bahwa feminisme merupakan perlawanan terhadap laki-laki sebagai yang berkuasa dalam ranah publik seperti dalam pekerjaan, olahraga, perang, pemerintahan. Sementara kaum perempuan hanya menjadi pekerja tanpa upah di rumah dan memikul seluruh beban kehidupan keluarga. Erlanda (dalam Endraswara, 2016:35) menyatakan bahwa gerakan feminis yang mengusung kesetaraan dalam menyelamatkan lingkungan disebut ekofeminisme, sebuah gerakan yang berusaha menciptakan dan menjaga kelestarian alam dan perempuan. Perempuan dianggap memainkan peran strategis dalam upaya mencegah atau setidaknya menciptakan lingkungan alam yang nyaman dan asri.

#### **1.4.2.4 Ekofeminisme**

Ekofeminisme menjabarkan bahwa hubungan antara kaum perempuan dengan alam. Teori ini merupakan penggabungan dari konsep ekologi dan feminisme teori ini erat kaitannya betapa pentingnya keberadaan perempuan dengan lingkungan. Perempuan sangat memegang kendali penuh atas peran dan posisi dalam upaya mencegah atau menciptakan alam yang asri. Oleh karena itu, ekofeminisme dengan munculnya teori ini mampu mengeluarkan ide-ide kreatif semangat kaum pecinta alam untuk lebih menekankan betapa pentingnya alam demi keberlangsungan hidup.

Candraningrum (2013:3) menyatakan bahwa kehadiran ekofeminisme secara etimologis dimulai pada tahun 1970 dan 1980, akibat dari irisan dan teori-teori dalam feminisme. Ekofeminisme tidak hanya mengaitkan antara perempuan

dan lingkungan tetapi juga spiritualisnya. Kehancuran bumi, krisis merupakan salah satu bentuk kehadiran ekofeminisme di lingkungan.

Darmapoetra (dalam Endraswara, 2016:35) menyatakan bahwa salah satu cabang feminis gelombang ketiga yang mencoba menjelaskan keterkaitan dengan alam dan perempuan terutama yang menjadi titik fokusnya adalah manusia dan alam itu sendiri, kerusakan alam yang mempunyai keterikatan langsung dengan penindasan perempuan. Oleh karena itu, kedua teori di atas merupakan teori yang sama dan saling mengedepankan keterkaitan antara perempuan dengan alam.

(Tong dalam Wiyatmi, 2017:8) menyatakan bahwa Sastra ekofeminisme telah berkembang menjadi berbagai macam aliran ekofeminisme. Yakni :

1. Ekofeminisme alam dikembangkan oleh Mary Daly melalui bukunya *Gyn/Ecology* dan Susan Griffit (*Woman and Nature*). Ekofeminisme alam memandang bahwa alam dan perempuan itu setara. Bahkan mampu mendorong kehidupan dan hubungan yang lebih baik dibanding lelaki, termasuk nilai kebudayaan dan tradisional (Tong dalam Wiyatmi, 2017:8) ekofeminisme alam yang berhubungan dengan tradisional atau kebudayaan dapat dihubungkan dengan perempuan seperti merawat dan mengasuh (Endraswara, 2016:41).
2. Ekofeminisme spiritualis dikembangkan oleh Starhawk dan Charles Spretnak. Berdasarkan atas pandangan yang mencoba membenarkan bahaya yang disebabkan oleh manusia terhadap alam. Ekofeminisme spiritualis memahami kerusakan lingkungan dengan spritualitas yang

bersifat patriarki (Tong dalam Wiyatmi, 2017:14). Karya alam dan karya perempuan adalah sama (Endraswara, 2016:36).

3. Ekofeminisme sosialis berusaha menghilangkan segala bentuk penindasan yang terjadi terhadap hubungan antara perempuan dan alam. Perempuan hendaknya memotivasi dan bekerja sama melawan patriarki kapitalis (Tong dalam Wiyatmi, 2017:14).

Pusat dari ekofeminisme memfokuskan atas tiga aliran yakni aliran ekofeminisme alam, aliran ekofeminisme spiritualis, dan aliran ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme alam mendoktrin perempuan adalah bagian dari alam dan tetap menjadikan hubungan dengan perempuan berdasarkan biologis dan psikologis. Lalu, ekofeminisme spiritual menekankan bahwa Tuhan memberikan manusia kekuasaan atas bumi ini hubungan yang sangat erat antara lingkungan. Ekofeminisme sosial berusaha menghilangkan penekanan yang terjadi secara alamiah.

#### **1.4.2.5 Ekofeminisme Sebagai Bentuk Keterkaitan Antara Ekologi dan Feminisme**

Perempuan harus memiliki banyak cara untuk terus merawat lingkungan di sekitarnya, perempuan juga harus dapat menyatukan antara gerakan ini sebagai bentuk gerakan ekologi yang nantinya mampu mengatasi permasalahan ekologi yang ada di sekitar. Kaum feminis harus mampu menunjukkan bahwa manusia

memiliki cara untuk dapat mempertahankan apa yang perlu dipertahankan dan memberi perubahan pada lingkungan.

Tong (dalam Wiyatmi, 2017:6) menyatakan bahwa ekofeminisme yang berusaha untuk menunjukkan hubungan kepada semua pihak, khususnya perempuan dan alam. Istilah ekofeminisme berusaha untuk menunjukkan hubungan yang terjadi antar semua bentuk penindasan manusia, khususnya perempuan dan alam itu sendiri. Ekofeminisme memandang bahwa perempuan dapat dikaitkan dengan alam, ada hubungan konseptual, simbolik dan isu ekologis.

#### **1.4.2.6 Ekofeminisme Sebagai Salah Satu Aliran Feminisme Lainnya**

Ekofeminisme merupakan aliran yang menciptakan sebuah gerakan menjaga lingkungan. Perempuan dituntut untuk mengambil peran dalam menciptakan lingkungan yang asri, ekofeminisme juga memberi pemahaman keterkaitan antara segala bentuk penindasan kaum perempuan. Tugas dari manusia untuk menyadarkan diri sendiri bahwa alam dijadikan sesuatu yang sangat berharga.

Tong (dalam Wiyatmi, 2017:6) menyatakan bahwa ekofeminisme memahami hubungan manusia satu dengan yang lainnya, tetapi juga dengan dunia bukan manusia, yaitu binatang dan tumbuhan. Dalam hubungan tersebut, sering kali manusia menghamburkan sumber daya alam dengan mesin, mencemari

lingkungan dengan gas beracun. Oleh sebab itu, ekofeminisme alam juga perlu melakukan perlawanan.

## **1.5 Penentuan Sumber Data**

### **1.5.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan di Jakarta, penerbit Republika pada Desember 2018. Novel ini terdiri atas 420 halaman, dan 31 bab.

### **1.5.2 Data**

Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf yang mengandung aliran ekofeminisme. Ekofeminisme terdiri atas beberapa aliran, yaitu aliran ekofeminisme alam, ekofeminisme spiritualis, aliran ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme spiritualis yaitu peran perempuan terhadap produksi biologis. Ekofeminisme sosialis berupaya untuk menghilangkan penindasan antara hubungan perempuan dan alam.

## **1.6.1 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metodologi Pengumpulan Data**

Penelitian Ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye menggunakan metode deskriptif. Travers (dalam Umar, 2011:22) menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Gay (dalam Umar, 2011:22) menyatakan bahwa metode

ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan saat berlangsungnya proses penelitian. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kata, seberapa banyak aliran ekofeminisme di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Untuk memanfaatkan data yang padat biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau disebut sebagai kajian isi untuk menarik kesimpulan yang benar dari data atas dasar konteksnya (Krippendorff dalam Moleong, 2017:220).

### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye merupakan penelitian kepustakaan. Arifin (dalam Dalman, 2013:47) menyatakan bahwa jenis penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penulis harus mengutip dari berbagai bentuk yang biasa dikutip. Segala keterangan yang relevan dan mendukung karya ilmiah yang akan digarap hendaklah dicatat. Keterangan tersebut dapat berupa rumus-rumus, definisi, atau perincian yang berhubungan erat dengan pokok garapan dan dituliskan dalam catatan hasil studi pustaka pendekatan penelitian.

### 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian kajian ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kuswarno (2010:5)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, teks dan produksi kultural. Tujuannya untuk mencoba dan menjelaskan fenomena yang dialami oleh seseorang ataupun peneliti.

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Moleong (2017:277) menyatakan bahwa teknik hermeneutik merupakan penjelasan atau pemahaman teks secara keseluruhan, interpretasi bagian-bagiannya lantas deskripsikan dan akan menghasilkan sebuah makna atas konteks yang telah diteliti. Hermeneutik dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

1. Penulis membaca teks novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye berkali-kali dari awal hingga akhir dan menganalisis bagian mana yang tergolong aliran ekofeminisme. Penulis mengidentifikasi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat aliran ekofeminisme alam, ekofeminisme spiritualis dan ekofeminisme sosialis dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.
2. Penulis mencatat dan mengkaji bagian-bagian yang menunjukkan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.
3. Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat aliran ekofeminisme di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

TABEL KLASIFIKASI DATA

NO	JUDUL BAB	NO DATA	DATA	ALIRAN EKOFEMINISME		
				Ekofemnisme Alam	Ekofeminisme Spiritualis	Ekofeminisme Sosialis
1		1				
		2				
2		3				
		4				
3		5				

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menandai kata, frasa dan kalusa, kalimat dan paragraf yang terdapat aliran ekofeminisme di dalamnya.
2. Setelah kata, frasa, kalimat, dan paragraf, ditandai, disalin ke dalam tabel klasifikasi.
3. Penulis menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data.
4. Penulis menyimpulkan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan ke dalam aliran ekofeminisme alam. Aliran ekofeminisme terbagi menjadi tiga aliran menurut Tong (dalam Wiyatmi, 2017:8) “Aliran-aliran yang terkait tentang ekofeminisme sebagai berikut: (1) Ekofeminisme alam, (2) Ekofeminisme Spritualis, (3) Ekofeminisme Sosialis”. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### 2.1.1 Penyajian Data Ekofeminisme dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye

TABEL KLASIFIKASI EKOFEMINISME DALAM NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* KARYA TERE LIYE

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
1	Kau Anak Pemberani (Bagian 1)	1	Tapi <i>mamak</i> mengingatkan janji mereka untuk membantu memetik manggis di <i>kebun</i> (Tere Liye, 2018:3).	✓				
		2	<i>Kami</i> memang miskin. Baju ini juga lungsuran. Dibeli di pasar loak. Bapakku tidak pernah menjual seluruh <i>kampungku</i> kepada kalian (Liye, 2018:15).	✓				

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme					
				1	2			3	
					a	b	c		
		3	Kalian camkan ini sungguh <i>aku</i> ingat selau kejadian itu, jauh-jauh hari <i>aku</i> sudah membenci mereka, belasan truk yang mondar mandir, alat-alat berat yang mengeduk <i>pasir sungai</i> (Liye, 2018:16).	✓					
2	Kau Anak Pemberani (Bagian 2)	4	Mereka bisa saja mengirimkan puluhan truk. <i>Kita</i> semua paham <i>sungai, hutan, lembah</i> . Urusan ini kita harus pintar dan tahan banting dan punya daya tahan menghadapi mereka (Liye, 2018:19).	✓					
3	Modifikasi Foto Lama	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kancil Terjerembab Lubang (Bagian 1)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kancil Terjerembab Lubang (Bagian 2)	5	Sudah membantu <i>mamak</i> di dapur. Sudah menyelesaikan <i>anyaman</i> bagianku (Liye, 2018:56).	✓					
6	Kancil Terjerembab Lubang (Bagian 3)	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
7	Hujan dan Sungai	-	-	-	-	-	-	-
8	Batu Manik-manik	-	-	-	-	-	-	-
9	Pesuruh Pak Bin	6	Sepulang dari sekolah, <i>kami berempat</i> disuruh membantu mamak membuat <i>kopi bubuk</i> . <i>Buah kopi</i> hasil petikan dijemur sampai kering selama beberapa hari. Lantas digongseng berjam-jam hingga menghitam (Liye, 2018:100).	✓				
10	Dasar Pencuri		-	-	-	-	-	-
11	Sedang Dengan Cermin Aku Enggan Berbagi	-	-	-	-	-	-	-
12	Malam Penyerbuan	-	-	-	-	-	-	-

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
13	Teman Baik	7	Maka tanpa berpikir panjang lagi, melupakan soal buaya besar penghuni lubang larangan, <i>aku</i> meluncur <i>di cadas sungai</i> , berdebam pelan menyentuh air (Liye, 2018:159).	✓	✓			
14	Empat Buntal	8	Karena sekarang <i>kami</i> berempat, maka mengintai <i>tambang pasir</i> lebih leluasa dilakukan. <i>Kami</i> menyusun jadwal, bergantian (Liye, 2018:168).	✓				
		9	Marhotap tertawa, mengeluarkan sesuatu dari saku celananya, “kalau hanya untuk mengempisi ban truk-truk mereka, <i>kita</i> tidak perlu menyerbu delta <i>pasir</i> itu, Eli. lihat! di tangan Marhotap tergeletak belasan paku besar. (Liye.2018:171)	✓				
15	Marhotap Pergi	10	Kunang-kunang, jangkrik, serangga berkeliaran di halaman rumah. Belum terhitung banyaknya <i>pohon salak liar</i> , <i>manggis hutan</i> , dan <i>umbi-umbian lainnya</i> . <i>Sama seperti kalian</i> , <i>aku</i> dulu juga sering bermain di <i>hutan</i> (Liye, 2018:182).	✓				

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
16	Jail (Bagian 1)	11	<i>Aku</i> sudah dua bulan belajar <i>menenun songket dengan Wak Yati</i> ( Liye, 2018:193).	✓				
		12	Saat <i>kau</i> besar nanti. Tinggal hitung jari orang yang bisa menenun <i>songket</i> . Jadi berbanggalah pada keterampilan ini ( Liye, 2018:197).	✓				✓
17	Jail (Bagian 2)	-	-	-	-	-	-	-
18	Lelaki Memakai Rok	-	-	-	-	-	-	-
19	Mahkota Hutan Kampung	13	Dan dia berbaik hati mengajari kami cara bertahan hidup jika tersesat di hutan. Dia juga mengenalkan nama tumbuh-tumbuhan dan menjelaskan kegunaannya, mengajak <i>kami</i> melihat <i>hewan liar</i> dan mengamati aktivitasnya (Liye, 2018:242).	✓				
20	Bapak Presiden, Tolong Kami	14	<i>Eli</i> bahkan sudah senang walau hanya diajak ke <i>hutan</i> (Liye, 2018:258).	✓				

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
21	Kasih Sayang Mamak (Bagian 1)	-	-	-	-	-	-	-
22	Kasih Sayang Mamak (Bagian 2)	-	-	-	-	-	-	-
23	Kasih Sayang Mamak (Bagian 3)	-	-	-	-	-	-	-
24	Daun-Daun Kering (Bagian 1)	-	-	-	-	-	-	-
25	Daun-Daun Kering (Bagian 2)	14	<i>Aku</i> menoleh pada mamak. Sore ini sebenarnya <i>aku</i> juga bertugas menyangi <i>rumput</i> halaman rumah bersama Amelia. (Liye, 2018:335).	✓				
26	Daun-Daun Kering (Bagian 3)	-	-	-	-	-	-	-

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme					
				1	2			3	
					a	b	c		
27	Apa Cita-Cita Kau, Eli? (Bagian 1)	15	<i>Aku</i> ingin menjadi pembela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam. Pembela kampung kami, <i>hutan kami, sungai, lembah</i> (Liye, 2018:356)	✓					✓
28	Apa Cita-Cita Kau, Eli? (Bagian 2)	16	<i>Eli</i> ingin kita lebih kompak punya pemahaman sama tentang tambang, kompak menyikapi para perusak <i>hutan, sungai dan lembah</i> kampung kita ( Liye, 2018:365).	✓					
		17	<i>Kita</i> harus pintar, tahan banting, dan punya tahan menghadapi mereka kawan. Hanya dengan itu kita bisa memastikan seluruh warisan <i>hutan</i> dan kebijaksanaan leluhur kampung bertahan puluhan tahun (Liye, 2018:366).	✓					
		18	<i>Eli</i> mau jadi pengacara yang jujur. Pengacara pemberani yang tidak takut pada apapun. <i>Membela hutan-hutan kita. Membela pekerja disakiti. Membela hak-hak yang terhempas</i> (Liye, 2018:382).	✓					✓

No	Judul Bab	No Data	Data	Aliran-Aliran Ekofeminisme				
				1	2			3
					a	b	c	
29	Malam Pembuktian (Bagian 1)	19	<i>Aku dan Hima pergi ke hutan lubuk larangan. Tugas kami mencari lokasi persembunyiaan sebelum menyelinp masuk. (Liye, 2018:397).</i>	✓	✓			
		20	<i>Aku juga sudah meletakkan empat buluh bambu panjang sebagai alat bantu pernapasan ( Liye, 2018:399)</i>	✓				
30	Malam Pembuktian (Bagian 2)	21	<i>Kami tiarap di belakang semak, menunggu kilat menyambar. Aku bisa melihat utuh tambang pasir itu. Lengang tidak ada siapa-siapa (Liye, 2018: 403)</i>	✓				
31	Malam Pembuktian (Bagian 3)	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah			21	2	-	-	3

## 2.2 Analisis Data

Seperti yang sudah disampaikan pada deskripsi data, bagian analisis data berikut ini akan menjelaskan hasil analisis ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Seperti yang dikatakan oleh Tong (dalam Wiyatmi, 2017:8) “Aliran-aliran yang terkait tentang aliran ekofeminisme sebagai berikut: (1) Ekofeminisme alam, (2) Ekofeminisme Spritualis, (3) Ekofeminisme Sosialis”. Berikut analisis datanya.

### 2.2.1 Ekofeminisme Alam

Ekofeminisme alam memandang bahwa alam dan perempuan itu setara. Bahkan mampu mendorong kehidupan dan hubungan yang lebih baik dibanding lelaki, termasuk nilai kebudayaan dan tradisional. Tong (dalam Wiyatmi, 2017:8) menyatakan bahwa ekofeminisme alam erat kaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi. Hal tersebut dapat mendorong hubungan sosial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Endraswara (2016:41) menyatakan bahwa ekofeminisme alam meyakini bahwa sifat-sifat secara tradisional dihubungkan dengan perempuan, seperti merawat, mengasuh dan dan intuisi, bukan hasil konstruksi kultural sebagai produk dari pengalaman aktual biologis dan psikologis perempuan. Di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye terdapat 21 data ekofeminisme alam. Dari keseluruhan data tersebut aliran ekofeminisme alam sebanyak 21 data yakni data 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Berikut analisisnya.

Data 1

Tapi *mamak* mengingatkan janji mereka untuk membantu *memetik manggis di kebun* (Tere Liye, 2018:3).

Data 1 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *mamak* dan alam ditunjukkan oleh bagian kalimat *memetik manggis di kebun*. Dalam novel, data 1 menceritakan seorang ibu yang mengingatkan kembali janji anaknya yakni Pukat dan Burlian untuk membantunya *memetik manggis di kebun*. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tokoh *mamak* ingin menanamkan pentingnya rasa tanggung jawab kepada Pukat dan Burlian karena telah berjanji akan membantu *mamak* *memetik manggis di kebun*. Selain itu, *mamak* juga mengajarkan anaknya untuk berkebun dengan harapan dapat mengembangkan perkembangan fisik anaknya.

Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar. Anak diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi, sarana untuk belajar dan bermain dan dapat mengembangkan kecerdasan dan memupuk rasa tanggung jawab anak (Herdaining, 2014). Dengan demikian, tokoh *mamak* telah mengajarkan arti tanggung jawab kepada anaknya. Melalui kegiatan berkebun menunjukkan kedekatan tokoh *mamak* sebagai seorang perempuan dengan alam. Kedekatan tokoh *mamak* dengan alam ingin ditularkannya kepada kedua anaknya tersebut.

## Data 2

*Kami* memang miskin. Baju ini juga lungsuran. Dibeli di pasar loak. Bapakku tidak pernah menjual seluruh *kampungku* kepada kalian (Liye, 2018:15).

Data 2 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kami* yang merujuk pada *Eliana, Amelia* dan alam ditunjukkan oleh kata *kampungku*. Dalam novel, data 2 menceritakan tentang perjuangan tokoh Eliana mencegah para penambang pasir masuk ke kampungnya, tokoh Eliana menjelaskan bahwa walaupun miskin, ayahnya tidak akan pernah menjual kampungnya.

Tokoh Eliana telah menjalankan tugasnya sebagai manusia yakni bertanggung jawab untuk terus menjaga kampung dengan menolak para penambang pasir masuk ke kampungnya. Hal serupa terjadi di wilayah Tumpang Pitu yakni penolakan pertambangan yang berlangsung mulai tahun 2017 sampai dengan 2018, selalu melibatkan perempuan dalam setiap aksi penolakan pertambangan dikawasan Tumpang. Mengingat perempuan nantinya paling merasakan dampak dari penambangan, terutama dampak terhadap perekonomian (Amdan, 2018:8). Dengan demikian, perempuan telah memiliki hak untuk bersuara dan mengeluarkan pendapat. Eliana salah satu perempuan tersebut. Perempuan yang berani untuk melakukan aksi penolakan terhadap hal yang dapat merugikan kampungnya.

### Data 3

Kalian camkan ini sungguh *aku* ingat selau kejadian itu, jauh-jauh hari aku sudah membenci mereka, belasan truk yang mondar mandir, alat-alat berat yang mengeduk *pasir sungai* (Liye, 2018:16).

Data 3 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam ditunjukkan oleh frasa *Pasir Sungai*. Data 3 menceritakan tokoh Eliana yang membenci para penambang pasir masuk ke kampungnya. Dimulai dari belasan truk yang terus mondar-mandir dan alat berat yang dijadikan pengeduk pasir sungai. Tokoh Eliana tidak ingin air sungai yang digunakan warga kampung, tercemar oleh para penambang pasir. Sama halnya dengan pengedukan pasir di sungai serayu desa Kemangkong. Pengedukan mulai berjalan sejak 2019 dan mengganggu aktivitas setempat. Sekitar 200 orang perempuan warga Desa Kemangkong demo protes adanya tambang pasir di desanya (Fajar, 2019:1). Oleh karena semakin banyak masalah lingkungan, perempuan sangat berperan penting dalam upaya penyelamatan lingkungan. Tokoh Eliana mengambil peran untuk memperjuangkan kampungnya dengan menolak para penambang pasir di kampungnya, dengan harapan alam dan kampungnya tetap terjaga keasriannya.

#### Data 4

Mereka bisa saja mengirimkan puluhan truk. *Kita* semua paham *sungai, hutan, lembah* secara hukum bukan milik kita. Urusan ini kita harus pintar dan tahan banting dan punya daya tahan menghadapi mereka (Liye, 2018:19).

Data 4 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kita* merujuk pada Bapak, Amelia, Wak Yati dan *alam* pada frasa *sungai hutan, lembah*. Dalam novel, data 4 menceritakan kegigihan Tokoh Eliana dalam mempertahankan sungai, hutan, lembah. Tokoh Eliana menegaskan kepada Bapak, Amelia, Wak Yati untuk terus tahan banting dan mempunyai daya tahan menghadapi para penambang pasir. Berdasarkan data di atas Tokoh Eliana sosok perempuan yang gigih dalam menjaga sungai, hutan, lembah dari penambang pasir di kampungnya. Steward (dalam Endraswara, 2016:70) menyatakan bahwa perempuan harus bisa menjaga alam atau lingkungannya dengan baik, seperti yang diungkapkan tokoh dari Wonosari bahwasannya lingkungan harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Oleh sebab itu, dapat terlihat jelas bahwa tokoh Eliana merupakan sosok yang sangat dekat dengan alam. Eliana berharap Bapak, Wak Yati dan Amelia memiliki visi yang sama yakni terus menjaga warisan yang ada di kampungnya dengan berupaya menjaga daya tahan mereka dalam menghadapi para penambang pasir.

#### Data 5

Sudah membantu *mamak* di dapur. Sudah menyelesaikan *anyaman* bagianku (Liye, 2018:56).

Data 5 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *mamak* dan alam pada kata *anyaman*. Dalam novel, data 5 menceritakan tugas tokoh Eliana sebagai seorang anak untuk membantu *mamak* dimulai dari pekerjaan di dapur hingga menyelesaikan *anyaman*. Keberadaan perempuan dengan alam sangat dekat. Sama halnya dengan tokoh Eliana memanfaatkan rotan untuk membuat *anyaman*. Fidiatmoko (2017:3) menyatakan bahwa *anyaman* pada dasarnya benda mati yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sering disebut juga hasil kerajinan yang estetik. *Anyaman* menjadi menarik ketika proses menjalin pita. Fadillah (2012: 38) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu menganyam, dengan menganyam memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan sehingga dapat melatih ketelitian dan kesabaran. Dengan kegiatan menganyam banyak manfaat yang didapat dan tentunya sangat memiliki kedekatan dengan alam sama seperti yang dilakukan oleh tokoh Eliana menunjukkan bahwa hubungan Tokoh Eliana dengan alam itu sangat dekat.

#### Data 6

Sepulang dari sekolah, *kami berempat* disuruh membantu mamak membuat kopi bubuk. *Buah kopi* hasil petikan dijemur sampai kering selama beberapa hari. Lantas digongseng berjam-jam hingga menghitam (Liye, 2018:100).

Data 6 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kami* merujuk pada Eliana, Amelia, Pukat, dan Burlian dan alam ditunjukkan pada frasa *buah kopi*. Data 6 menceritakan tentang tokoh mamak yang memberi kewajiban untuk membantunya membuat kopi bubuk dari buah kopi. Dimulai dari memetik, menjemur hingga kering dan digongseng beberapa jam hingga kopinya menghitam.

Panggabean (2012:1) menyatakan bahwa buah kopi adalah suatu jenis tanaman yang tumbuh di daerah beriklim tropis. Buah kopi dapat diolah menjadi minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi kopi diantaranya meningkatkan metabolisme tubuh. Hanafi (2016:2) menyatakan bahwa kafein dapat mengurangi batu ginjal dan batu dalam kantung empedu. Studi pada 81.000 perempuan yang diberikan perlakuan minum kopi 200 ml atau sekitar satu cangkir per hari menunjukkan berkurangnya risiko batu ginjal sebanyak 10%. Tokoh mamak telah mengajarkan bagaimana mengolah buah kopi menjadi kopi bubuk, melalui kegiatan pengolahan

kopi tersebut menunjukkan kedekatan tokoh Mamak dengan alam. Kedekatan tokoh mamak dengan alam, ingin ditularkan kepada keempat anaknya.

#### Data 7

Maka tanpa berpikir panjang lagi, melupakan soal buaya besar penghuni lubuk larangan, *aku* meluncur di  *cadas sungai*, berdebam pelan menyentuh air (Liye, 2018:159).

Data 7 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam pada frasa  *cadas sungai*. Data 7 menceritakan perjuangan tokoh Eliana dalam mengusir para penambang pasir dimulai dengan mengintai penambang pasir. Pada saat itu proses pengintaain diketahui oleh penambang pasir dan tanpa berpikir panjang Eliana bergegas meluncur di  *cadas Sungai*. Sungai bagi seorang Eliana adalah hadiah terbesar yang harus dijaga sampai kapanpun, sebab sungai telah dijadikan sumber mata air. Selain itu sungai juga bisa dijadikan sarana hiburan bagi anak-anak sekitar kampungnya. Pratiwi dalam (Candraningrum, 2014:70) menyatakan bahwa sungai adalah sesuatu yang hidup, bernyawa dan mengasih ia dipengaruhi oleh baik atau buruknya lingkungan dan ekosistemnya. Oleh karena Eliana adalah sosok yang menjaga alam maka alam sendiri juga yang menjaga Eliana. Dimulai dari bersembunyi di  *cadas sungai* dan melupakan soal buaya besar penghuni

lubuk larangan. Oleh karena itu, hubungan tokoh Eliana dengan alam sangat dekat. Eliana menjaga alam maka alam itu juga yang menjaga Eliana.

#### Data 8

Karena sekarang *kami* berempat, maka mengintai *tambang pasir* lebih leluasa dilakukan. Kami menyusun jadwal, bergantian (Liye, 2018:168).

Data 8 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kami* merujuk pada Eliana, Hima, Marhotap, Damdas dan alam pada frasa *tambang pasir*. Dalam novel, data 8 menjelaskan bagaimana proses penolakan mereka dalam mengintai tambang pasir. Hal pertama yang mereka lakukan yakni menyusun jadwal mengintai secara bergantian. Sama halnya penolakan *Pertambangan Gunung Tumpang Pitu* dilakukan oleh ibu-ibu yang takut rusaknya lingkungan tempat tinggal mereka, dikarenakan penambangan tersebut dekat dengan rumah warga (Amdan, 2018:19). Kuspriyanto (2016: 1) menyatakan bahwa maraknya aktivitas tambang pasir yang tidak terkontrol akan mengakibatkan permasalahan-permasalahan sosial bagi masyarakat terutama yang berada disekitar wilayah area penambang pasir. Perempuan memegang peranan penting dalam upaya penolakan terhadap penambangan pasir, perempuan telah menyadari dampak buruk dari penambangan yang terus berlangsung. Dengan demikian, tokoh Eliana dan kawan-kawannya yakni Hima, Marhotap, membuktikan penolakan terhadap para penambang pasir

di kampungnya dengan cara menyusun jadwal pengintaian secara bergantian. Dengan harapan para penambang pasir tersebut menghentikan proses penambangan di kampung mereka.

#### Data 9

Marhotap tertawa, mengeluarkan sesuatu dari saku celananya, “Kalau hanya untuk mengempesi ban truk-truk mereka, *kita* tidak perlu menyerbu *delta pasir* itu, Eli”. Lihat! di tangan Marhotap tergeletak belasan paku besar. (Liye.2018:171)

Data 9 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kita* merujuk pada Eliana, Marhotap dan alam pada frasa *delta pasir*. Dalam novel, data 9 menceritakan tentang perjuangan mereka dalam menolak tambang pasir dengan mengempesi seluruh ban truk-truk penambang pasir dengan belasan paku yang dibawa oleh Marhotap.

Delta adalah tanah endapan pada muara sungai-sungai besar, berupa endapan material lapuk yang diangkut oleh sungai (Depdiknas, 2008). Sudah sewajarnya delta pasir dan warisan alam yang dipunya wajib dijaga. Tokoh Eliana dan kawan-kawannya adalah sosok yang pemberani. Mereka akan terus memperjuangkan apa yang mereka rasa benar. Dan melakukan aksi penolakan apabila merugikan banyak orang seperti penambangan pasir yang dilakukan di kampung mereka. Alam bagaimapun harus dijaga, karena alam juga telah menghidupi manusia secara tulus.

Data 10

*Aku* dulu juga sering bermain di *hutan* (Liye, 2018:182).

Data 10 merupakan ekofeminsime alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Nek Kiba dan alam pada kata *hutan*. Data 10 menceritakan seorang perempuan bernama Nek Kiba. Zaman dahulu Nek Kiba memiliki kebiasaan pergi ke hutan untuk melihat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang berkeliaran. Dengan kebiasaan Nek Kiba yang sering bermain ke hutan membuktikan Nek Kiba sangat menyukai hutan. Adapun manfaat ketika bermain di hutan yakni apabila melakukan perjalanan satu hari di hutan bisa menunjukkan peningkatan sel-sel NK hal tersebut dapat mencegah kanker. Selain itu juga aroma hutan dapat mengurangi risiko stres. Menurut Studi Global Burden Of Disease hampir 30% dari populasi dunia mengalami obesitas. Di Inggris 57% perempuan juga berada dalam kategori kelebihan berat badan, dengan berjalan atau bersepeda di hutan membantu penurunan berat badan (Wahyuningsih, 2015:2). Dengan kegiatan Nek kiba bermain ke hutan banyak

manfaat yang didapat ketika bermain ke hutan dan juga hal tersebut merupakan bentuk hubungan langsung antara perempuan dengan alam. Oleh karena itu, perempuan memiliki peranan penting dengan seluruh aspek nonmanusia dan tidak dapat dipisahkan dan saling tergantung antara satu dengan yang lain.

Data 11

*Aku* sudah dua bulan belajar *menenun songket* dengan Wak Yati (Liye, 2018:193).

Data 11 merupakan ekofeminsime alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam pada frasa *menenun songket*. Data 11 menceritakan tokoh Eliana telah belajar menenun songket selama dua minggu dengan Wak Yati. Devi (2015: 10) menyatakan bahwa menenun songket adalah salah satu kreasi tenun yang banyak dihasilkan berbagai daerah di Indonesia. Proses ketika membuat menenun songket tidak semudah yang difikirkan, melainkan sesuatu yang rumit dan harus memiliki konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam mengoperasikannya. Kaum perempaun yang menjadi pengrajin tenun bisa menjadikan kerajinan tenun ini sebagai mata pencaharian utama dan sebagai mata pencaharian sampingan. Tokoh Wak Yati telah mengajarkan bagaimana menenun kepada Eliana dan ingin ditularkan kepada tokoh Eliana. Kegiatan menenun tersebut menunjukkan kedekatan tokoh Wak yati dan Eliana dengan alam.

#### Data 12

Saat *kau* besar nanti. Tinggal hitung jari orang yang bisa *menenun songket*. Jadi berbanggalah pada keterampilan ini ( Liye, 2018:197).

Data 12 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kau* yang merujuk pada Eliana dan alam pada frasa *menenun songket*. Dalam novel, data 12 menceritakan tentang gambaran Wak Yati beberapa tahun ke depan mengenai perempuan yang bisa menenun dapat dihitung jari. Oleh karena itu, tokoh Eliana harus bangga pada keterampilan menenun songket yang sedang ia pelajari. Selain bisa menambah ilmu juga bisa dijadikan akses penjualan. Nurcahyani (2018:5) menyatakan bahwa perkembangan tenun atau songket hanya dijumpai di beberapa daerah Kalimantan Barat dan Pontianak. Sama halnya pada era globalisasi sekarang telah banyak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya. Generasi muda sudah banyak menjauh dari tradisi –tradisi yang dianut (Rahayu dan Alber, 2019:91). Dengan Eliana masih aktif belajar menenun dengan Wak Yati, Wak Yati berharap nantinya Eliana dapat dijadikan penerus keterampilan budaya menenun songket di kemudian hari. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan sangat dekat dengan alam serta dapat menjaga warisan alam yang telah ada sebelumnya.

#### Data 13

Dan dia berbaik hati mengajari *kami* cara bertahan hidup jika tersesat di *hutan*. Dia juga mengenalkan nama *tumbuh-tumbuhan* dan menjelaskan kegunaannya, mengajak kami melihat *hewan liar* dan mengamati aktivitasnya (Liye, 2018:242).

Data 13 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kami* yang merujuk pada Eliana dan Amelia serta alam merujuk pada *hutan, tumbuh-tumbuhan* dan *hewan liar*. Dalam novel data 13 menceritakan tentang kebaikan Paman Unus membawa Eliana dan Amelia jalan-jalan ke hutan. Lantas Paman Unus memberi pengetahuan tentang cara bertahan hidup di hutan, kemudian mengenalkan nama tumbuh-tumbuhan dan menjelaskan kegunaannya serta melihat hewan liar di hutan agar suatu saat jika bermain ke hutan mereka cukup mengetahui bahwa hewan itu merupakan hewan liar.

Falemer (dalam Chadraningrum: 2014:77) menjelaskan bahwa hutan merupakan tempat yang ditumbuhi berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Selain itu, hewan liar juga merupakan bagian dari hutan. Betapa pentingnya hutan bagi keberlangsungan hidup binatang dan tumbuh-tumbuhan (Andriyani, 2019:6). Dengan demikian, kegiatan Paman Unus membawa Amelia dan Eliana jalan-jalan ke hutan merupakan bentuk kecintaan Paman Unus dengan alam dan berharap suatu saat Eliana dan Amelia memiliki kedekatan dengan alam serta dapat menjaga dan merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh Paman Unus.

Data 14

*Eli* bahkan sudah senang walau hanya diajak ke *hutan* (Liye, 2018:258).

Data 14 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan

ditunjukkan langsung oleh kata *Eli* dan alam pada kata *hutan*. Data 14 menceritakan tentang tokoh Eliana yang senang diajak menyusuri hutan ditemani Paman Unus. Setiawan (2016:2) menyatakan bahwa selama ini perempuan yang senang dan terjun langsung dalam berpartisipasi dalam kegiatan kehutanan masih kurang. Berbeda dengan tokoh Eliana yang senang diajak ke hutan oleh Paman Unus. Dengan demikian, tokoh Eliana telah memiliki kedekatan dengan alam itu sendiri.

#### Data 15

*Aku* ingin menjadi pembela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam. Pembela *kampung* kami, hutan kami, sungai, lembah (Liye, 2018:356) .

Data 15 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam pada kata *Kampung*. Data 15 menceritakan bahwasanya tokoh Eliana akan menjadi wanita yang membela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam di kampung. Tokoh Eliana akan tetap mempertahankan apa yang Eliana punya di kampung, seperti hutan, sungai, lembah ia akan tetap menyelamatkan lingkungannya apapun kondisinya. Bourdeau dalam (Endraswara: 2016:54) menyatakan bahwa pentingnya penyelamatan lingkungan berdasarkan tanggung jawab moral. Eliana merupakan salah satu wanita yang bermoral dan sangat peduli terhadap kebenaran, lingkungan bahkan Eliana adalah sosok wanita yang rela mengorbankan hal apapun demi mempertahankan lingkungan di kampungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedekatan tokoh Eliana dengan alam.

Data 16

*Eli* ingin kita lebih kompak punya pemahaman sama tentang tambang, kompak menyikapi para perusak *hutan, sungai dan lembah* kampung kita ( *Liye, 2018:365*).

Data 16 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *Eli* dan alam oleh bagian kalimat *hutan, sungai dan lembah*. Di dalam novel, data 16 menceritakan tentang kemampuan tokoh Eliana untuk memberi pemahaman kepada kawannya agar lebih kompak dalam melestarikan lingkungan. Melestarikan lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari manusia. Karena antar manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang kuat (Qamar: 2014:14). Tokoh Eliana adalah salah satu sosok wanita yang sangat dekat dengan alam melalui kegiatan memberi arahan kepada kawan-kawannya untuk terus menjaga kekompakan dalam menjaga lingkungann.

Data 17

*Kita* harus pintar, tahan banting, dan punya daya tahan menghadapi mereka kawan. Hanya dengan itu kita bisa memastikan seluruh warisan *hutan* dan kebijaksanaan leluhur kampung bertahan puluhan tahun (Liye, 2018:366).

Data 17 merupakan aliran ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kita* merujuk pada Eliana, Amelia, Pukat, Burlian dan alam pada kata *hutan*. Data 17 menceritakan tentang tokoh

Eliana yang memberikan arahan kepada temannya berupa strategi untuk tetap mempunyai kekuatan dalam menghadapi para penambang pasir. Oleh karena itu, mereka harus pintar dan tahan banting serta memiliki daya tahan dalam menghadapi para penambang pasir. Semua itu dilakukan untuk menjaga warisan hutan leluhur kampung yang sudah puluhan tahun. Iskandar (2013:6) menyatakan bahwa apabila upaya untuk mempertahankan dan menjaga lingkungan sudah muncul maka di dalam diri seseorang telah terbentuk nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan perlu dilestarikan. Dengan demikian, kemampuan tokoh Eliana dalam memberi arahan kepada kawawannya semata-mata untuk tetap menjaga warisan hutan leluhur kampung mereka yang sudah puluhan tahun. Hal tersebut membuktikan bahwasanya tokoh Eliana telah memiliki kepedulian dengan alam.

Data 18

*Eli* mau jadi pengacara yang jujur. Pengacara pemberani yang tidak takut pada apapun. Membela *hutan-hutan* kita (Liye, 2018:382).

Data 18 merupakan ekofeminisme alam. Ekofeminisme alam ditunjukkan oleh hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata Eliana dan alam ditunjukkan pada frasa *hutan-hutan*. Data 18 menceritakan tentang cita-cita tokoh Eliana yang berharap menjadi pengacara jujur. Pengacara yang pemberani, membela para pekerja yang disakiti, membela yang ditindas dan tentunya membela hutan-hutan yang berada di kampung. Candraningrum (2014:85) menyatakan bahwa hutan adalah komponen yang paling penting dalam kehidupan. Dengan tokoh Eliana yang memiliki cita-

cita untuk menjadi pengacara yang jujur dengan membela hutan-hutan membuktikan sosok Eliana adalah salah satu perempuan yang nantinya memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan alam.

#### Data 19

*Aku dan Hima* pergi ke *hutan* lubuk larangan. Tugas kami mencari lokasi persembunyian sebelum menyelinap masuk. (Liye, 2018:397).

Data 19 merupakan aliran ekofeminisme alam. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* dan *Hima* dan alam pada kata *hutan*. Dalam novel, data 19 menceritakan tentang perjuangan tokoh Eliana dan Hima dalam mempertahankan kampungnya dengan cara melakukan penolakan kepada para penambang pasir, dimulai dengan mencari tempat persembunyian . Hal serupa terjadi dari perempuan Irian Jaya untuk menghentikan penebangan hutan dengan cara memeluk erat-erat pohon yang akan ditebang oleh perusahaan-perusahaan besar (Maharani, 2012:6). Dengan upaya yang dilakukan tokoh Eliana dan Hima untuk mencari tempat persembunyiaan adalah bentuk penolakan. Hal tersebut semata-mata untuk mempertahankan hutan demi keberlangsungan perkembangan alam ke depannya.

#### Data 20

*Aku* juga sudah meletakkan empat buluh *bambu* panjang sebagai alat bantu pernapasan ( Liye, 2018:399).

Data 20 merupakan aliran ekofeminisme alam. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam ditunjukkan pada kata *bambu*. Dalam data 20 menegaskan bahwa Eliana dan kawan-kawannya telah mempersiapkan proses penyerangan. Mereka mempersiapkan empat buluh bambu sebagai alat pernapasan mereka. Sama halnya penolakan yang dilakukan oleh Yosepha Alomang dengan cara menggerakkan ratusan kaum perempuan membuat tungku api besar-besaran di bandara Timika dan menjadikan penerbangan berhenti total. Demi mempertahankan tanah dan kebun sayur masyarakat Timika (Maharani, 2012:8). Oleh karena itu, Tokoh Eliana telah membuktikan bentuk penolakan dengan cara mempersiapkan empat puluh bambu sebagai alat bantu pernapasan ketika proses penyerangan berlangsung, dengan harapan para penambang pasir itu jera. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan telah memiliki pemahaman bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab lelaki. Tetapi perempuan juga memiliki hak untuk menjaga lingkungannya.

Data 21

*Kami* tiarap di belakang semak, menunggu kilat menyambar. Aku bisa melihat utuh *tambang pasir* itu. Lengang tidak ada siapa-siapa (Liye, 2018: 403)

Data 20 merupakan aliran ekofeminisme alam. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penolakan inferioritas perempuan terhadap alam . Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *kami* merujuk pada Eliana, Hima, Damhas dan alam ditunjukkan pada frasa *Tambang pasir*. Dalam data 21 menceritakan perjuangan

tokoh Eliana, Damhas dan Hima dalam memperjuangkan tambang pasir di kampungnya. Mereka melakukan penolakan kepada para penambang pasir di kampungnya. Hal pertama yang mereka lakukan yakni bersembunyi dengan cara bertiarap di belakang semak. Semua hal tersebut dilakukan karena mereka tidak ingin kampung mereka mengalami kerusakan lingkungan. Dengan demikian, proses penolakan yang dilakukan oleh tokoh Eliana, Hima dan Damhas merupakan bukti bahwa alam seharusnya dijaga, bukan diambil keuntungannya saja lantas merugikan banyak pihak.

### 2.2.2 Ekofeminisme Spritualis

Ekofeminisme spiritualis dikembangkan oleh Starhawk dan Charles Spretnak. Berdasarkan pandangannya mencoba membenarkan bahaya yang disebabkan oleh manusia terhadap alam. Ekofeminisme spiritualis memahami kerusakan lingkungan dengan spritualitas bersifat patriarki (Tong dalam Wiyatmi, 2017:14). Karya alam dan karya perempuan adalah sama (Endraswara, 2016:36) Ekofeminisme Spritualis mempunyai tiga konsep inti, yaitu (1) *immanence* (imanensi), (2) *Interconnection* (saling berhubungan), dan (3) *Compassionate-Lifestyle* (gaya hidup). Di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye terdapat 21 data ekofeminisme alam. Dari keseluruhan data tersebut

aliran ekofeminisme spritualis sebanyak 2 data yakni data 7, dan 19. Berikut analisisnya.

#### Data 7

Maka tanpa berpikir panjang lagi, melupakan soal buaya besar penghuni lubuk larangan, *aku* meluncur di  *cadas sungai*, berdebam pelan menyentuh air (Liye, 2018:159).

Data 7 merupakan aliran ekofeminisme spritualis. Ekofeminisme spritualis memandang bahwa perempuan menyadari adanya kekuatan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *aku* merujuk pada Eliana dan alam pada kata  *cadas sungai*. Dalam novel, data 7 menceritakan tentang perjuangan Eliana dalam mengusir penambang pasir di kampungnya. Dimulai dengan Eliana masuk ke  *cadas sungai* kampung demi menghindari pengejaran yang dilakukan para penambang pasir dengan cara melucur ke  *cadas sungai*. Dalam sungai tersebut terdapat buaya besar penghuni lubuk larangan yang diyakini oleh masyarakat kampung sebagai sungai yang terdapat hal-hal gaib disana. Sama halnya terjadi di sungai Martapura Banjar daerah sungai Martapura terdapat buaya kuning, mereka meyakini adanya kekuatan dari sungai tersebut (Didi, 2018:1). Dari kejadian tersebut tokoh Eliana meyakini terdapatnya buaya besar penghuni lubuk larangan merupakan bentuk kekuatan alam itu benar-benar ada dan telah terbentuk menjadi simbol di kampungnya.

#### Data 19

*Aku* dan *Hima* pergi ke  *hutan lubuk larangan*. Tugas kami mencari lokasi persembunyian sebelum menyelinap masuk. (Liye, 2018:397).

Data 19 merupakan aliran ekofeminisme spritualis. Ekofeminisme spritualis memandang bahwa perempuan menyadari adanya kekuatan alam. Perempuan ditunjukkan langsung oleh kata *Aku* dan *Hima* dan alam pada frasa *hutan lubuk larangan*. Dalam novel, data 19 menceritakan tentang perjuangan Eliana dan Hima mencari tempat persembunyian di hutan lubuk larangan. Dalam hutan lubuk larangan terdapat sebuah sungai terdapat buaya besar sebagai penghuni lubuk larangan. Masyarakat kampung meyakini adanya kekuatan di hutan lubuk larangan. Sama halnya di Tapsel dan Mandailing Natal masyarakat telah meyakini sungai lubuk larangan sudah menjadi bagian kehidupan mereka (Onzira, 2009:1). Dengan masyarakat kampung meyakini adanya sebuah kekuatan dari alam, maka setiap orang akhirnya memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kehidupan yang tidak kasat mata.

### 2.2.3 Ekofeminisme Sosialis/ Transformatif

Ekofeminisme sosialis berusaha menghilangkan penekanan yang terjadi

terhadap hubungan antara perempuan dan alam. Perempuan hendaknya memotivasi dan bekerja sama melawan patriarki kapitalis dan isme-isme lainnya (Tong dalam Wiyatmi,2017:14). Ekofeminisme sosialis diimbau untuk lebih komprehensif dengan menjadi feminisme transformatif. Ekofeminisme transformatif sendiri memiliki 6 karakteristik, yakni (1) feminisme transformatif mengakui adanya keterikatan antar semua system operasi, (2) feminisme

transformatif menekankan keberagaman pengalaman perempuan, (3) feminisme transformatif menolak logika dominasi, (4) feminisme transformatif apa artinya menjadi manusia dan secara terus menerus membangun kesadaran, (5) feminisme transformatif yang bergantung pada etika yang menekankan nilai-nilai feminisme, (6) feminisme transformatif berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dipergunakan untuk menjaga kelangsungan bumi (Starhawk dalam Endraswaea, 2016:36). Di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye terdapat 21 data ekofeminisme. Dari keseluruhan data tersebut data ekofeminisme transformatif terdapat sebanyak 3 data. Yakni data 12, 15, dan 18. Berikut analisis datanya.

#### Data 12

Saat *kau* besar nanti. Tinggal hitung jari orang yang bisa *menenun songket*. Jadi berbangalah pada keterampilan ini ( Liye, 2018:197).

Data 12 merupakan aliran ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme sosialis ditunjukkan dengan memikirkan ulang apa artinya menjadi manusia secara terus menerus dengan membangun kesadaran. Dalam novel, data 12 menceritakan tentang usaha Wak Yati meyakinkan tokoh Eliana bahwa beberapa tahun ke depan perempuan yang bisa menenun dapat dihitung jari. Tokoh Wak Yati memiliki kesadaran untuk mewariskan ilmu tenun yang Wak Yati punya dengan cara mengajari tokoh Eliana menenun songket. Wak Yati berharap nantinya Eliana dapat dijadikan penerus keterampilan budaya menenun songket dikemudian hari. Selain itu, tokoh Wak Yati juga mengajarkan kepada kita bahwa pentingnya keterampilan bagi seorang perempuan.

#### Data 15

*Aku* ingin menjadi pembela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam. Pembela *kampung* kami, hutan kami, sungai, lembah (Liye, 2018:356) .

Data 15 merupakan aliran ekofeminisme sosialis. Ekofeminisme sosialis ditunjukkan dengan memikirkan ulang apa artinya menjadi manusia secara terus menerus dengan membangun kesadaran. Data 15 menceritakan bahwasanya tokoh Eliana telah memiliki kesadaran akan menjadi wanita yang akan membela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam di kampung. Tokoh Eliana akan tetap mempertahankan apa yang Eliana punya di kampung, seperti hutan, sungai, lembah ia akan tetap menyelamatkan lingkungannya apapun kondisinya. Secara tidak langsung, Eliana mengajarkan bahwa perlunya pembelaan atas lingkungan yang membuktikan kesadaran sebagai manusia seharusnya.

#### Data 18

*Eli* mau jadi pengacara yang jujur. Pengacara pemberani yang tidak takut pada apapun. Membela *hutan-hutan* kita (Liye, 2018:382).

Data 18 merupakan ekofeminisme Sosialis. Ekofeminisme sosialis ditunjukkan dengan memikirkan ulang apa artinya menjadi manusia secara terus menerus dengan membangun kesadaran. Data 18 menceritakan tentang cita-cita tokoh Eliana yang berharap menjadi pengacara jujur. Pengacara yang pemberani,

membela para pekerja yang disakiti, membela yang ditindas dan tentunya membela hutan-hutan yang berada di kampung. Tokoh Eliana yang memiliki cita-cita untuk menjadi pengacara yang jujur dengan membela hutan-hutan membuktikan bahwa sosok Eliana telah memahami bagaimana menjadi perempuan yang terus menjaga kesadaran sebagai manusia yang menjaga lingkungan.

Dari keseluruhan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa ada 6 data yang terdapat lebih dari satu klasifikasi. Data yang terdapat lebih dari satu klasifikasi yakni data 7, 19, 12, 15, dan 18. Oleh karena itu, jumlah data yang dihasilkan tidak sesuai dengan jumlah data yang dianalisis. Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa aliran ekofeminisme yang paling dominan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye adalah aliran ekofeminisme alam. Berbanding terbalik dengan aliran ekofeminisme spiritualis sebagai aliran yang paling sedikit.

Jika dicermati hubungan sastra ekologi dengan ekofeminisme sangat dekat. Ekofeminisme merupakan penggabungan antara ekologi dan feminisme. Apabila dibandingkan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, konsep-konsep sastra ekologis merupakan gambaran situasi alam terhadap manusia kepada alam. Dalam novel terbaru Indonesia konsep yang paling sering ditemui yakni konsep binatang, bumi, dan bencana. Sementara konsep hutan belantara tidak ditemukan dalam novel-novel terbaru Indonesia sehingga membuktikan bahwa hutan tidak lagi menjadi belantara tidak lagi bagian

hidup di zaman sekarang (Andriyani, 2019:88). Terkait dengan hal itu, tampak bahwa sastra ekologi dan ekofeminisme menunjukkan hubungan yang signifikan. Dapat dilihat dalam penelitian ini, salah satu novel populer Indonesia ternyata dominan menunjukkan kedekatan perempuan dengan alam.

Aliran ekofeminisme di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye yang paling sedikit ditemui yakni aliran ekofeminisme spiritualis. Aliran tersebut merupakan satu aliran yang di dalamnya menyatakan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai nilai dan mempunyai kekuatan. Aliran ini muncul paling sedikit karena di zaman sekarang hanya masyarakat yang berpendidikan rendah atau kaum menengah ke bawah yang masih berpikir mistis atau menyadari adanya kekuatan. Aliran ini jarang dijumpai dalam novel karena bukan tubuh kita saja yang alamiah melainkan nalar kita. Sebagian orang yang sudah berfikir maju tidak menyadari adanya kekuatan dari alam itu sendiri (Endraswara, 2016:36).

Aliran dominan muncul dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye ini adalah ekofeminisme alam. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dan alam memang memiliki kedekatan. Perempuan memiliki naluri dan rasa tanggung jawab yang besar untuk menjaga alam.

Berdasarkan uraian di atas, aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye tersebut terbukti untuk mngajak seseorang untuk turut aktif dalam membela lingkungan. Dengan demikian, dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, aliran-aliran ekofeminisme di dalamnya menunjukkan hubungan manusia bukan hanya dengan manusia saja melainkan,

dengan dunia bukan manusia seperti hewan dan tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tong (dalam wiyatmi, 2017: 21) yang menyebutkan bahwa sastra memiliki visi dan misi ikut berperan dalam upaya penyadaran dan pencerahan sehingga diharapkan dapat mengubah gaya hidup perusak menjadi pemelihara merawat bumi.



## **BAB III SIMPULAN**

### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Aliran ekofeminisme yang dominan adalah aliran ekofeminisme alam karena pada

dasarnya perempuan memang memiliki kedekatan dengan alam. Sebaliknya, aliran yang paling sedikit adalah aliran ekofeminisme spritualis karena pada zaman sekarang kedekatan secara spiritualis dengan alam dianggap hal mistis yang tidak lagi dipercayai oleh masyarakat. Hal inilah yang menunjukkan novel *Si Anak Pemberani* Karya Teye Liye adalah novel yang dapat mengajak pembaca mengerti bahwa menjaga alam merupakan tanggung jawab manusia dan meyakini bahwa ketika manusia menjaga alam, maka alam itu juga sendiri yang menjaga manusia .

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### ***4.1 Hambatan***

Selama melakukan proses penelitian ini penulis mengalami beberapa hambatan yang tidak begitu sulit untuk diselesaikan. Penulis kesulitan mencari buku dan penelitian yang relevan, karena penelitian yang penulis lakukan

merupakan penelitian yang pertama kali di Universitas Islam Riau. Sehingga terkadang penulis kesulitan untuk menjadikan acuan dalam penelitian penulis. Dan akhirnya penulis penulis mengambil beberapa penelitian relevan dari beberapa internet.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini membahas tentang aliran ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye diharapkan menjadikan pengetahuan bagi penulis serta bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu sastra, terlebih yang membahas tentang perempuan dan alam. Serta para peneliti mampu memberikan kontribusi yang jarang ditemui dalam menginterpretasi permasalahan ekofeminisme dalam karya sastra.

Penelitian ini terbatas pada bentuk aliran ekofeminisme. Penelitian ini tentunya belum dapat dikaji secara sempurna dengan segala aspek yang terdapat dalam novel ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berlangsung dan dikembangkan lagi dengan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini data dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alber, dan Rahayu.2019. *Nilai-Nilai Budaya Dalam Gurindam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efeendy*. Jurnal geram. Volume 7. Nomor 1. Diakses dari:<https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2878/1778>

Andriyani, Noni dan Alber. 2019. *Dongeng Masyarakat Kelurahan Telayap*

*Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pealawan Provinsi Riau Dalam Kajian Sastra Ekologis*. Jurnal geram. Volume 7. Nomor 2. Diakses dari : <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/3790/2132>.

Amdan, Rico. 2018. *Partisipasi Permempuan Dalam Aksi Penolakan Pertambangan Gunung Tumpangpitu (Suatu Analisis Ekofeminisme)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sosiologi. Universitas Jember, Jawa Timur.

Badrus, Moh. (2018). *Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrime: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Abu*. Jurnal Semiotika. Volme 17. Nomor 1. Diakses dari: <https://jurnal.unej.ac.id//index.php/SEMIOTIKA/article/view/7049>.

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Cahyani, Winda. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK- AL-Ihsan Medan T.A 2018/2019*. Jurnal Anak Usia Dini. Volume 5. Nomor 2. Diakses dari : <https://jurnal.unimed.ac.id.2012/index.php/jud/article/download/16200/12652>.

Candraningrum, D. (2013). *Ekofeminsime: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya* (Ke 1). Yogyakarta: Jalasutra.

Dalman. (2013). *Menulis Karya Ilmiah* (Ke 3). PT RajaGrafindo Persada.

Devi, Silvia. (2015). *Sejarah Dan Nilai Songket Pandai Sikek*. Jurnal Ilmu Sosial. Voume 2. Nomer 1. Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/103002-ID-sejarah-dan-nilai-songket-pandai-sikek.pdf>.

Endraswara, S. (2013). *Metodologi Kritik Sastra* (Ke 1). Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian* (Ke 1). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Fajar, Jay. 2019. *Gerakan Para Ibu Hentikan Penambangan Pasir Sungai Serayu*. Diakses di <https://www.google.co.id/amp/s/www.mongabay.co.id/2019/09/20/ini-gerakan-para-ibi-hentikan-penambangan-pasir-sungai-serayu/amp/>. Agustus 2019.

Fidiatmoko, Arif. 2017. "Menganyam Rupa". Skripsi. Fakultas Seni Rupa. Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Hafandri, Indri. *Manfaat dan Kerugian Minum Kopi*. Diakses. di: <https://lampung.kemenag.go.id/files/lampung/fie/file/artikel/tpix1460429134.pdf>.

Kuswarno, E. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke 2). Jakarata: Pustaka Obor Indonesia.

Liye, T. (2018). *Si Anak Pemberani* (Ke 1). Jakarata: Penerbit Republika.

Priyatna, Aquarni. (2018). *Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung*. Volume 9. Nomor 3. Jurnal Ekofeminisme. Diakses dari: [https://www.researchgate.net/publication/323791477\\_EKOFEMINISME\\_DAN\\_FERAKAN\\_PEREMPUAN\\_DI\\_BANDUNG/fulltext/5aab2521a6fdccd3b9bbf9e4/323791477\\_KOFEMINISME\\_DAN\\_FE](https://www.researchgate.net/publication/323791477_EKOFEMINISME_DAN_FERAKAN_PEREMPUAN_DI_BANDUNG/fulltext/5aab2521a6fdccd3b9bbf9e4/323791477_KOFEMINISME_DAN_FE)

Puspita, Sari. 2019. *Pengaruh Pencampuran Kopi Liberika Terhadap Aktivitas Antikoksidasi Serta Uji Sensorik Kopi Bubuk Campuran*. Diakses di: <http://scholar.unand.ac.id/3931/2/Pendahuluan.pdf>.

Maharani, Tri. (2012). *Ekofeminisme dan Perempuan Dalam Lingkungan*. Jurnal Indonesian Journal of Conservation. Volume 1. Nomer 1. Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064>

Miharja, Kuswari. 2015. "*Alam Marah Akibat Ulah Manusia*". Dikutip dari: [http://www.google.co.id/amp/s/amp/kuswari\\_miharja/alam-marah-akibat-uah-manusia\\_550bd06ca3311811b2e39eb](http://www.google.co.id/amp/s/amp/kuswari_miharja/alam-marah-akibat-uah-manusia_550bd06ca3311811b2e39eb). 25 Juni 2015 (21:13)

Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke 36). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurchayani, Lisyawati, dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang Development Strategy Of Tenun Ikat Sintang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 3. Nomor 1. Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications-none-e38ff092.pdf>.

Onrizal. 2009. "*Lubuk Larangan Yang Mengalirkan Kehidupan*". Diakses dari: [https://www.researchgate.net/publication/326913608\\_LUBUK\\_LARANGAN\\_YANG\\_MENGALIRKAN\\_KEHIDUPAN](https://www.researchgate.net/publication/326913608_LUBUK_LARANGAN_YANG_MENGALIRKAN_KEHIDUPAN). Januari. 2009.

Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer* (ke 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahma, Adriani, dkk. 2016. "*Pengaruh Penerapan Kegiatan Bekebum Terhadap Perkembangan Motorik Anak*". Universitas Sebelas Maret. 5-6.

Sabini, Nuba, dkk. 2015. *Corporate Social Responsibility Sebagai Strategi Komunikasi Bisnis Perusahaan*. Volume 2. Nomor 5. Diakses di: <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/artic>.

Qamar, Syamsul. 2014. *Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Tinjauan Islam*. Jurnal Al-Maiyyah. Volume 7. Nomor 1. Diakses dari: <http://ejournal.stainparepare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/205>.

Rueda, M. (2007). *Feminisme Untuk Pemula* (Ke 1). Yogyakarta: 176.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Ke 11). Jakarta.

Wahyuningsih, Agustian. 2015. *Manfaat Jalan-Jalan Di Hutan*. Diakses dari : <https://www.brio.net/life/cobalah-jalan-jalan-di-hutan-dan-rasakan-manfaat-dahsyat-ini-150608c.html>. 08 Juni 2015 (15:33).

Wiyatmi. (2017). *Ekofeminisme Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis* (Ke 1). Jogjakarta: Cantrik Pustaka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## LAMPIRAN

Sinopsis Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye